

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Capaian optimal suatu entitas erat kaitannya dengan kualitas serta upaya pengembangan berkesinambungan terhadap kinerja para stafnya. Keberhasilan yang diciptakan oleh para tenaga kerja juga merupakan pembuktian dari adanya kesiapan kerja yang dipunyai oleh pekerjanya. Adanya ketidakseimbangan jumlah penyedia lapangan pekerjaan dengan jumlah pencari kerja membuat persaingan pekerjaan menjadi lebih kuat dan selektif, yang mengakibatkan semakin melonjaknya angka pengangguran disetiap tahun. Tingkat pengangguran di Indonesia mencerminkan berbagai dinamika sosial dan ekonomi yang melibatkan perubahan dalam pola ekonomi, kemampuan tenaga kerja, serta kebijakan pemerintah.

SMK hadir sebagai lembaga pendidikan yang dirancang khusus untuk menanamkan kemampuan teknis dan keterampilan praktis sesuai bidang keahlian, sebagai bekal utama menapaki panggung dunia kerja. SMK berperan penting dalam menghubungkan dunia pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. Kurikulum di SMK lebih menekankan pembelajaran yang bersifat praktik, bukan hanya teori. Selain itu, program magang yang menjadi bagian dari pendidikan di SMK memungkinkan siswa untuk langsung merasakan pengalaman bekerja di perusahaan. Melalui program magang, siswa memperoleh kesempatan untuk merasakan langsung suasana kerja di perusahaan dan memahami dinamika dunia profesional. Kegiatan ini membantu siswa membekali diri dalam menghadapi tantangan karier nyata, serta mengembangkan kompetensi yang selaras dengan tuntutan industri. Dengan demikian, mereka akan tampil lebih siap dan kokoh dalam keyakinan diri ketika menghadapi rintangan di dunia profesional.

Bersandar pada keterangan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada kurun waktu 2021 hingga 2023, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menunjukkan tren menurun dalam kurun waktu 3 tahun, terutama karena

adanya pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19, yang mendorong peningkatan kegiatan di sektor formal maupun informal.

Tabel 1.1 Persentase Pengangguran Terbuka Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan, 2021-2023

Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2021	2022	2023
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3,61	3,59	2,56
SMP	6,45	5,95	4,78
SMA umum	9,09	8,57	8,15
SMA Kejuruan	11,13	9,42	9,31
Diploma I/II/III	5,87	4,59	4,79
Universitas	5,98	4,80	5,18

Sumber: bps.go.id (2024)

Berdasarkan Tabel 1.1, meskipun angka pengangguran terus mengalami penurunan dari tahun 2021-2023, Namun, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saat ini justru menjadi kelompok dengan kontribusi tertinggi terhadap tingkat pengangguran dibandingkan dengan lulusan tingkat Pendidikan lainnya, pada tahun 2021 sebesar 11,13% menjadi 9,31% pada tahun 2023, meskipun tujuan utama pendidikan ini adalah untuk mencetak tenaga kerja siap pakai. Menurut (Ridwan & Dwiyantri, 2024), hal tersebut sebagian besar disebabkan oleh terdapatnya ketimpangan antara kemampuan yang diasah selama proses pembelajaran di sekolah dengan keterampilan praktis yang menjadi tuntutan di dunia industri sesungguhnya, yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya tingkat kesiapan siswa dalam menghadapi realitas dunia kerja, dan masih banyak lagi faktor lainnya. Banyak lulusan SMK kesulitan bersaing dengan lulusan dari jenjang pendidikan lain, terutama di bidang yang membutuhkan keterampilan teknologi atau inovasi yang lebih tinggi.

Berdasarkan data tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk memahami lebih dalam tentang peran kontribusi alumni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terhadap tingkat pengangguran di Indonesia masih menjadi

isu yang signifikan, khususnya di Jakarta. Peneliti memilih untuk fokus pada SMK Negeri 41 Jakarta karena sekolah ini dianggap memiliki fasilitas yang cukup baik untuk mendukung proses pembelajaran, baik dari segi teori maupun praktik. Peneliti ingin mengetahui apakah, meskipun SMK Negeri 41 Jakarta memiliki fasilitas yang baik, lulusannya masih kesulitan untuk memasuki dunia kerja, atau tingginya tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMK juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor lain yang turut memperburuk situasi tersebut.

SMK Negeri 41 Jakarta memiliki peran yang cukup penting dalam membantu perkembangan karir lulusannya. Sebagai salah satu sekolah kejuruan dengan fasilitas yang baik, SMK Negeri 41 Jakarta menawarkan berbagai program studi yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan praktis siswa di berbagai bidang, seperti teknik, informatika, dan bisnis. Sarana penunjang seperti ruang belajar yang memadai, laboratorium, serta ketersediaan alat yang relevan dengan disiplin ilmu yang diajarkan sangat membantu siswa dalam mendapatkan pengalaman praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain itu, sekolah ini turut membangun kemitraan strategis dengan berbagai sektor industri sehingga siswa berkesempatan mengikuti program magang serta menggenggam pengalaman langsung di medan kerja nyata.

Para lulusan SMK dianggap memiliki kemampuan adaptif yang unggul untuk menghadapi perubahan dan kompetisi dunia kerja, jika didampingi dengan adanya persiapan yang benar terkait target pekerjaan yang diinginkan dan juga memenuhi kriteria persyaratan pekerjaan. Kesiapan untuk bekerja menjadi aspek krusial yang harus dimiliki seseorang saat akan terjun ke dunia profesional. Menurut (Ayaturrahman & Rahayu, 2023) kesiapan kerja merupakan prasyarat kemampuan dan kesesuaian seseorang untuk memasuki dunia kerja, yang dimana segala persiapan untuk menghadapi pekerjaan sudah semaksimal mungkin disesuaikan dan tentu dengan kemampuan yang dikuasai menjadi nilai unggul dalam menghadapi ketatnya persaingan dunia kerja. Kesiapan kerja mencerminkan kesiapan seseorang dalam kondisi jasmani, psikologis, dan pengetahuan praktis yang dimilikinya yang masih selaras dengan suatu pekerjaan yang menjadi pilihannya (Muspawi & Lestari, 2020).

Kesiapan individu dalam menghadapi dunia kerja terbentuk melalui dua komponen utama, yakni dorongan pribadi serta kondisi lingkungan yang melingkupinya. Faktor dari dalam mencakup tingkat kematangan pribadi, kemampuan berpikir kreatif, ketertarikan, potensi bawaan, wawasan yang dimiliki, serta dorongan motivasi internal. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, jalinan interaksi sosial, sarana pendidikan, data terkait dunia profesional, beserta rekam jejak pengalaman kerja terdahulu (Nurlaela et al., 2021). Kesiapan kerja menjadi perhatian oleh para lulusan, karena dengan adanya kesiapan akan menjadi perkiraan potensi yang lebih unggul dalam kinerja di masa yang akan mendatang serta untuk mengembangkan keterampilan berkarir dalam dunia kerja.

Melalui wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 18 November 2024 kepada salah satu guru SMK Negeri 41 Jakarta menyatakan bahwa dampak pandemi Covid-19 menjadi penyebab utama menurunnya angka kesiapan kerja siswa. Banyak siswa yang awalnya memiliki semangat tinggi untuk memulai karir dan mengembangkan keterampilan praktis, tetapi metode pembelajaran daring yang diadopsi selama masa pandemi menyebabkan mereka kehilangan peluang untuk memperoleh pengalaman nyata secara langsung di lingkungan kerja. Pembelajaran yang lebih berfokus pada teori tanpa adanya interaksi langsung dengan industri mengakibatkan siswa ragu terhadap kemampuan diri dalam menjawab tantangan dunia kerja pasca kelulusan. Ketidaksiapan yang terjadi ini justru semakin memperlambat kemampuan mereka dalam bersaing serta menyesuaikan diri di lingkungan kerja.

Temuan dari wawancara diperoleh sejalan dengan data kelulusan yang dihimpun dari data alumni SMK Negeri 41 Jakarta yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja, dengan penjabaran seperti di bawah ini:

Tabel 1.2 Data Keberlanjutan Lulusan

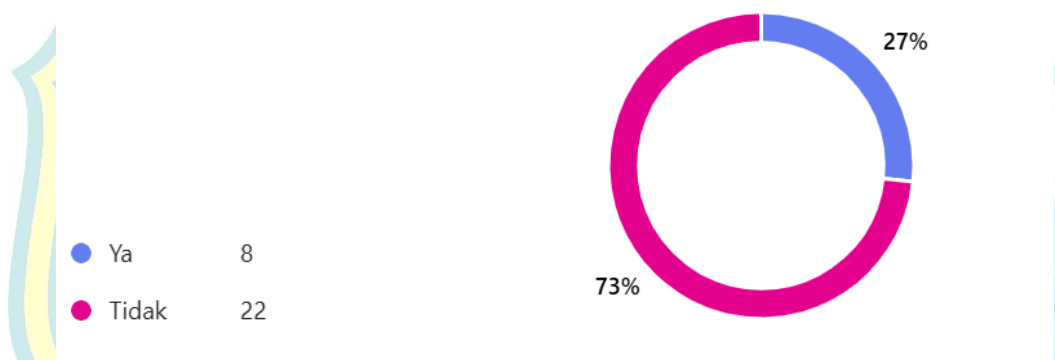
No	Tahun Kelulusan	Sudah Bekerja	Belum Bekerja	Total Siswa
1	2020	22,73%	77,27%	242
2	2021	17,62%	82,38%	244
3	2022	43,78%	56,22%	249
4	2023	45,45%	54,55%	242

Sumber: Tracer Study SMK Negeri 41 Jakarta (2025)

Berdasarkan Tabel 1.2 terdapat rincian siswa yang lulus untuk melanjutkan ke dunia kerja dan juga yang belum bekerja dari tahun 2020 – 2024. Lulusan tahun 2020 dengan siswa yang belum bekerja sebanyak 77,27% dari total siswa sebanyak 242 siswa. Lulusan tahun 2021 dengan siswa yang belum bekerja sebanyak 82,38% dari total siswa sebanyak 244 siswa. Lulusan tahun 2022 dengan siswa yang belum bekerja sebanyak 56,22% dari total siswa sebanyak 249 siswa. Dan lulusan tahun 2023 dengan siswa yang belum bekerja sebanyak 54,55% dari total siswa sebanyak 242 siswa.

Peneliti telah melakukan pra-riset kepada perwakilan 30 siswa melalui penyebaran kuesioner guna menilai kematangan kesiapan siswa kelas XII SMK Negeri 41 Jakarta dalam menapaki dunia profesional.

Setelah lulus, saya sepenuhnya siap untuk langsung memasuki dunia kerja



Gambar 1.1 Pra-Riset Kesiapan Kerja Siswa

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Seperti yang tergambar pada Gambar 1.1, mayoritas siswa belum siap memasuki dunia kerja, ditunjukkan oleh 22 siswa (73%) dalam kategori 'Tidak', sedangkan sisanya sebanyak 8 siswa (27%) telah menunjukkan kesiapan kerja dalam kategori 'Ya'. Hasil pra riset diatas menunjukkan bahwa siswa cenderung belum sepenuhnya siap dalam memasuki dunia kerja.

Kesiapan seseorang dalam bekerja akan didasari dengan adanya keyakinan dalam diri atas kemampuan yang dimiliki mampu untuk sampai kepada tujuan dan juga mengatasi segala hambatan serta rintangan yang dilalui. Menurut (Srimulyani & Hermanto, 2021) efikasi diri adalah suatu kepercayaan diri akan kemampuan yang ada dalam diri untuk mengerjakan suatu kewajiban dan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Efikasi berdampingan erat

dengan rutinitas hidup, keberanian, kerajinan yang perlu untuk ditingkatkan dalam diri. Efikasi diri juga sangat penting untuk peningkatan kinerja dalam memasuki dunia kerja karena akan menimbulkan adanya kepercayaan diri dan keyakinan akan kemampuan yang ada dalam dirinya dalam menuntaskan segala yang ditugaskan (Meria & Tamzil, 2021).

Selain efikasi diri, minat dalam bekerja juga sangat diperlukan ketika akan memasuki dunia kerja karena jika didukung dengan adanya minat kerja maka dapat dipastikan setiap individu mampu melakukan pekerjaan tanpa adanya paksaan dalam diri. (Yuniyanti, 2021) mengungkapkan bahwa minat kerja merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk menggapai hasil yang dituju. Kurangnya minat kerja menjadi penyebab sulitnya menemukan informasi terkait pekerjaan dengan kriteria yang sesuai dengan kemampuan. Maka dari itu, minat kerja akan menjadi pendorong penting untuk meningkatkan kesiapan kerja pada individu (Pasamba et al., 2024).

Salah satu unsur penting yang berperan dalam kesiapan kerja siswa adalah pengalaman praktis yang mereka dapatkan dari kegiatan PKL, pengaruh lingkungan keluarga, serta interaksi dengan teman sebaya. PKL adalah suatu program pelatihan yang dilaksanakan secara kolaboratif oleh SMK dan dunia industri, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pemberian sertifikat. Tujuan PKL adalah supaya siswa memiliki pengalaman, pengetahuan serta keterampilan yang dimana siswa dihadapkan langsung oleh dunia industri yang sesungguhnya. Siswa dikondisikan untuk memahami kondisi kerja yang sebenarnya sesuai dengan bidang kompetensi kejuruan masing-masing, dan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) memfasilitasi untuk dapat mengimplementasikan wawasan dan kompetensi yang usai diperoleh dalam ruang pembelajaran ke dalam dinamika situasi kerja nyata. Bukan hanya pengalaman langsung ke dunia industri tetapi kondisi tersebut juga akan memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan para profesional lainnya (Alifa, 2020).

Faktor selanjutnya yaitu lingkungan keluarga. Menurut (Nurussyifa & Listiadi, 2021) lingkungan utama untuk membentuk sikap dan membangun

nilai-nilai kehidupan yang mengagumkan adalah keluarga. Perilaku peserta didik dalam setiap aktivitas keseharian, baik di ranah sosial maupun dalam lingkungan kerja profesional, sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang mereka dapatkan di keluarga mereka. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini dalam keluarga, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama tim, akan terlihat dari bagaimana mereka berperilaku dengan orang lain dan menghadapi berbagai situasi di tempat kerja. Faktor yang terakhir yaitu teman sebaya. Diyakini bahwa salah satu elemen kunci yang memengaruhi kesiapan untuk memasuki dunia kerja adalah dukungan teman sebaya. Selama masa remaja, individu cenderung mengalokasikan lebih banyak waktu dan perhatian untuk berinteraksi dengan teman sebaya dibandingkan dengan anggota keluarganya, bahkan intensitas kedekatan ini melebihi tahap kehidupan lainnya. Teman sebaya mendukung dalam bentuk memberi dan menerima dukungan berdasarkan rasa saling pengertian, dan pemberdayaan terhadap mereka yang berada dalam situasi yang sama yaitu melalui persahabatan, dukungan, empati, saling berbagi, dan bantuan psikologis (Dani et al., 2022).

Peneliti melaksanakan studi awal terhadap 30 murid kelas XII di SMK Negeri 41 Jakarta untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai tingkat kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Hasil pra-riset yang diperoleh melalui pengisian kuesioner disajikan berikut ini:

Tabel 1.3 Hasil Pra-Riset

No	Faktor yang Mendasari	Pernyataan	Jawaban	
			Ya	Tidak
1	Efikasi Diri	Saya merasa kurang percaya dengan kemampuan diri untuk bersaing di dunia kerja setelah lulus	93%	7%
2	Praktik Kerja Lapangan	Seseorang yang mendapatkan pengalaman melalui PKL cenderung lebih siap bekerja	20%	80%
3	Minat Kerja	Minat kerja yang rendah dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki dan pekerjaan yang diinginkan, sehingga mempengaruhi kesiapan saya dalam dunia kerja	90%	10%
4	Lingkungan Keluarga	Lingkungan keluarga membantu membangun kesiapan individu untuk memasuki dunia kerja	17%	83%
5	Teman Sebaya	Adanya teman sebaya dapat mempengaruhi individu untuk lebih siap bekerja	13%	87%

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Tabel 1.3 menyajikan data awal yang menjadi acuan dalam analisis ini, terlihat bahwa faktor dengan persentase tertinggi adalah efikasi diri dengan persentase sebesar 93% dan minat kerja dengan persentase sebesar 90%. Sedangkan faktor lainnya yaitu Praktik Kerja Lapangan (PKL) (20%), lingkungan keluarga (17%) dan teman sebaya (13%) dinilai kurang berpengaruh pada persiapan kerja yang ditunjukkan oleh pelajar kelas XII SMK Negeri 41 Jakarta cenderung memilih efikasi diri dan juga minat kerja dalam pembentukan kesiapan mereka dalam bekerja.

Berdasarkan pra riset yang sudah dilakukan, terdapat penelitian terdahulu yang akan mendukung serta mengulas bagaimana efikasi diri dan minat kerja saling berkaitan dalam memengaruhi kesiapan menghadapi dunia kerja yang telah dilakukan oleh (Rahmawati & Ahmad, 2021) menyatakan bahwa dengan adanya keyakinan diri dalam memasuki dunia kerja, siswa merasa lebih percaya diri dalam bekerja. Selain itu, penting juga untuk menumbuhkan minat kerja pada siswa, karena diharapkan agar alumni SMK lebih memiliki kesiapan dalam memasuki dunia pekerjaan. Riset yang dilakukan oleh peneliti lain, yakni (Amalia & Murniawaty, 2020) menyebutkan bahwa kepercayaan diri individu dan ketertarikan sangat menentukan dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Artinya, semakin kuat rasa percaya diri dan minat terhadap pekerjaan, maka peningkatan kualitas diri siswa berbanding lurus dengan kesiapan mereka menghadapi tantangan pekerjaan, begitupun sebaliknya.

Untuk memperkuat informasi tersebut, peneliti melakukan wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 November 2024 di SMK Negeri 41 Jakarta dengan responden AR kelas XII MPLB menyatakan bahwa secara pribadi ia belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja karena kurangnya percaya diri untuk menerapkan keterampilannya pada dunia kerja nanti yang membuatnya juga kurang meminati untuk langsung terlibat di dunia kerja pasca kelulusan. Hal ini juga dapat dikatakan siswa kelas XII SMK Negeri 41 Jakarta tampaknya masih menunjukkan keterbatasan dalam hal kesiapan kerja.

Merujuk pada hasil riset yang dilakukan oleh (Yasinta & Irfani, 2022) memiliki perbedaan pada penelitian ini, penelitian terdahulu hanya memusatkan perhatian pada dua variabel, yakni aspek kesiapan kerja semata. Berbeda dengan studi ini, yang berupaya menggali secara lebih mendalam keterkaitan antara tiga unsur krusial: efikasi diri, ketertarikan terhadap dunia kerja, dan kesiapan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan profesional. Selain itu, terdapat perbedaan dalam pemilihan objek penelitian. Jika sebelumnya fokus penelitian diarahkan pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Manajemen di Universitas Islam Bandung, maka riset ini memfokuskan analisisnya pada siswa kelas XII SMK Negeri 41 Jakarta untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesiapan kerja di jenjang pendidikan menengah kejuruan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Neswari & Dwijayanti, 2022) terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu Penelitian terdahulu memusatkan kajiannya pada kesiapan kerja siswa dengan menyoroti dua aspek utama, yakni pengalaman Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan tingkat efikasi diri. Sementara itu, dalam studi ini, fokus analisis diarahkan pada dua variabel berbeda untuk mengukur kesiapan siswa menghadapi dunia kerja, yaitu keyakinan diri terhadap kemampuan (efikasi diri) dan ketertarikan individu terhadap dunia kerja (minat kerja).

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh (Andhita & Sunarti, 2024) terdapat perbedaan yaitu pada penelitian sebelumnya terfokus pada efikasi diri saja, adapun penelitian ini memfokuskan perhatiannya pada dua variabel utama, yakni efikasi diri dan minat kerja, yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kesiapan kerja siswa. Sementara itu, studi sebelumnya mengambil subjek penelitian dari kalangan peserta pelatihan yang mengikuti program di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kota Padang, sedangkan penelitian ini siswa SMK Negeri 41 Jakarta sebagai subjek dalam penelitian. Penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh (Pasamba et al., 2024) menerapkan pendekatan indikator yang tidak sama dengan yang digunakan dalam penelitian terdahulu, walaupun turut memasukkan variabel efikasi diri dan minat kerja dalam kesiapan kerja, namun

dengan jenis indikator yang berbeda. Dan penelitian yang telah dilakukan oleh (Amalia & Murniawaty, 2020) terdapat sejumlah perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan studi sebelumnya, terutama dari segi waktu pelaksanaan dan lokasi penelitian. Studi terdahulu dilaksanakan pada tahun 2020 di SMK Negeri 7 Semarang, sedangkan riset ini berlangsung pada tahun 2025 dengan objek penelitian di SMK Negeri 41 Jakarta. Di samping itu, meskipun sama-sama mengkaji variabel efikasi diri dan minat kerja dalam kaitannya dengan kesiapan kerja, penelitian ini menggunakan indikator yang berbeda dalam pengukuran setiap variabelnya.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, hal tersebut mendorong peneliti untuk menggali lebih dalam melalui sebuah studi lanjutan dengan membawa judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 41 Jakarta” dimaksudkan untuk menganalisis hubungan signifikan antara efikasi diri serta minat kerja terhadap kesiapan siswa dalam menapaki dunia kerja.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Ditinjau dari latar belakang di atas, berikut pertanyaan penelitian yang didapatkan:

1. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK?
2. Apakah minat kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK?
3. Apakah efikasi diri dan minat kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK?

1.3 Tujuan penelitian

Ditinjau dari latar belakang dan pertanyaan penelitian di atas, berikut tujuan penelitian yang didapatkan:

1. Menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK.
2. Menganalisis pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK.
3. Menganalisis efikasi diri dan minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

1.4 Manfaat penelitian

Ditinjau dari latar belakang, pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan senantiasa memberikan nilai guna bagi segenap pihak. Adapun berikut adalah manfaat yang terkandung:

1. Manfaat teoritis

Studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan terkait pengaruh efikasi diri dan ketertarikan terhadap dunia kerja dalam membangun kesiapan siswa menghadapi dunia profesional, serta temuan ini diharapkan dapat menjadi panduan atau pembanding berharga untuk studi-studi serupa yang akan dilakukan pada hari mendatang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelusuran data ini bermanfaat untuk penulis soal memperluas pengetahuan mengenai efikasi diri, minat kerja, dan hubungannya dengan kesiapan kerja, sekaligus menjadi sarana eksplorasi dan diskusi.

b. Bagi Universitas

Penelusuran data ini dapat menjadi referensi dan bahan diskusi terkait kesiapan kerja siswa serta melengkapi sumber informasi untuk dijadikan rujukan.

c. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini dapat memberikan manfaat signifikan bagi institusi sekolah sebagai sumber informasi terkait kesiapan siswa Untuk memasuki dunia profesional, serta membantu siswa agar lebih memiliki kesiapan bagi peserta didik yang berencana untuk langsung terjun ke dunia profesi setelah menyelesaikan pendidikan.

d. Bagi Siswa

Temuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk membuka cakrawala berpikir siswa seputar peran penting efikasi diri dan minat kerja dalam membentuk kesiapan kerja, sehingga mereka dapat lebih matang dan

terarah dalam merencanakan langkah sebelum memasuki dunia profesional.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelusuran data ini dapat dijadikan acuan atau rujukan sekaligus bahan pembelajaran bagi peneliti berikutnya yang hendak mengkaji atau mendalami topik dan fokus kajian serupa sebagai bahan rujukan atau pengembangan penelitian lanjutan.

1.5 Kebaharuan Penelitian

Tabel 1.4 Kebaharuan Penelitian

No	Judul Penelitian Sebelumnya	Peneliti	Kebaharuan Penelitian
1	Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir Program Studi Manajemen Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.	(Yasinta & Irfani, 2022)	Penelitian sebelumnya hanya mengulas dua variabel, yakni efikasi diri dan kesiapan kerja. Sementara itu, penelitian ini menambahkan variabel minat kerja, sehingga menganalisis tiga variabel secara bersamaan. Perbedaan juga terlihat pada subjek; jika studi terdahulu meneliti mahasiswa akhir Prodi Manajemen di Universitas Islam Bandung, maka riset ini berfokus pada siswa kelas XII SMK Negeri 41 Jakarta.
2	Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) Program Kelas Alfamidi Dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Bidang Keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran SMK PGRI 13 Surabaya.	(Neswari & Dwijayanti, 2022)	Studi terdahulu memusatkan perhatian pada aspek kesiapan kerja siswa dengan mempertimbangkan dua faktor utama, yakni pengalaman Praktek Kerja Industri serta tingkat efikasi diri, sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua fokus variabel berbeda dalam pengukuran kesiapan kerja siswa yaitu variabel efikasi diri dan minat kerja.
3	Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan di Balai Pelatihan Vokasi Produktivitas Kota Padang	(Andhita & Sunarti, 2024)	Penelitian sebelumnya terfokus pada efikasi diri saja sedangkan penelitian ini terfokus pada dua variabel yaitu efikasi diri dan minat kerja sebagai acuan ukur kesiapan kerja siswa. Dan subjek pada penelitian sebelumnya meneliti peserta pelatihan yang berada di Balai Pelatihan Vokasi Produktivitas Kota Padang,

No	Judul Penelitian Sebelumnya	Peneliti	Kebaharuan Penelitian
			sedangkan penelitian ini siswa SMK sebagai subjek dalam penelitian.
4	Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Manajemen FEB Unsrat Manado	(Pasamba et al., 2024)	Meskipun penelitian ini dan studi sebelumnya sama-sama membahas efikasi diri dan minat kerja dalam kaitannya dengan kesiapan kerja, indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki perbedaan tersendiri dalam proses pengukurannya.
5	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja.	(Amalia & Murniawaty, 2020)	Dalam penelitian ini terdapat perbedaan latar waktu dan lokasi penelitian, yaitu pada tahun 2020 dengan lokasi penelitian di SMK Negeri 7 Semarang, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2025 dengan lokasi penelitian di SMK Negeri 41 Jakarta. Selain itu, penelitian ini menggunakan indikator yang berbeda meski sama-sama meneliti efikasi diri dan minat kerja dalam kesiapan kerja.

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

